

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa ketika suatu kontrak terbentuk antara satu atau lebih dari *prinsipal* dengan orang lain (agen) dengan tujuan melakukan jasa bagi kepentingan *prinsipal*, termasuk pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen (Godfrey, *et al.*, 2010). Teori ini dapat diterapkan pada audit, seperti pada saat pihak investor menjadi *prinsipal* sedangkan pihak perusahaan menjadi agen. Investor memiliki peran penting dalam perusahaan dengan kedudukan sebagai pihak yang menanamkan modal atau saham pada perusahaan, kemudian perusahaan akan diuntungkan dengan adanya pihak investor yang telah menanamkan sahamnya, oleh sebab itu pihak perusahaan sebagai agen wajib memberikan pertanggungjawaban dengan cara menyajikan laporan keuangan. Dalam pengungkapan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang relevan. Laporan keuangan perlu di audit terlebih dahulu oleh auditor eksternal, sehingga informasi dalam laporan keuangan perusahaan menjadi relevan, sebelum diumumkan kepada publik. Semakin singkat periode laporan audit, maka pihak investor akan semakin yakin bahwa kerahasiaan informasi dalam laporan keuangan terjaga dengan baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi karena proses audit yang singkat, informasi yang relevan tersebut membuat laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2 Audit Report Lag

Menurut Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat empat bulan setelah tanggal tutup buku berakhir. Bagi pihak luar seperti kreditur dan investor, laporan keuangan yang telah diaudit dianggap lebih dapat dipercaya itu sebabnya hasil laporan dari seorang auditor sangat dibutuhkan sebelum mempublikasi laporan keuangan. Menurut (Jusup, 2014) auditor independen atau akuntan publik diberikan izin Menteri Keuangan untuk memberikan pelayanan jasa pada perusahaan swasta di Indonesia, dalam melakukan proses audit seorang auditor independen memiliki hambatan dan tingkat kesulitan yang berbeda itu sebabnya auditor membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk menyelesaikan proses audit pada tiap perusahaan. Jumlah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk

menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan setelah tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor disebut *audit report lag*. (Abdillah *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, *audit report lag* akan diukur dengan menghitung selisih antara jumlah hari setelah tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor (Abdillah *et al.*, 2019).

2.3 Kompleksitas Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Siuko, 2009), kompleksitas dari suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang memberikan tantangan baru pada audit dan akuntansinya. Dalam mengukur kompleksitas perusahaan dapat menggunakan empat indikator antara lain seperti, keseluruhan dari anak perusahaan atau cabang, lokasi bagian anak perusahaan, dan berbagai jenis barang dan pasar. Suatu perusahaan dapat lebih berkembang dengan mendirikan anak perusahaan untuk memproduksi dan menambah kegiatan perusahaan tersebut. Dengan memiliki banyak anak perusahaan yang tersebar luas, perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk memperkenalkan bisnisnya kepada masyarakat luas. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit.

Anak perusahaan yang banyak dan sistem operasi perusahaan yang kompleks akan membuat seorang auditor memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan perusahaan tanpa anak perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh auditor yang harus mendapatkan bukti kuat untuk memperoleh integritas laporan keuangan (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Anak perusahaan yang lebih banyak biasanya memiliki transaksi yang semakin kompleks dan banyak (Dewi & Saputra, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika ada lebih banyak anak perusahaan, ini tentu saja akan memperpanjang proses kerja audit. Perusahaan dengan beberapa unit bisnis atau cabang perusahaan akan membutuhkan lebih banyak waktu bagi pihak auditor untuk menyelesaikan proses audit.

2.4 Afiliasi KAP

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 dan 5 Undang-Undang mengatakan bahwa Akuntan Publik adalah orang yang diberi wewenang untuk memberikan jasa, Kantor Akuntan Publik atau biasa disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-Undang dan diberi izin sebagai tempat para akuntan untuk memberikan pelayanan kepada publik. Ada

dua ukuran KAP, yaitu Akuntan Publik *big four* dan Akuntan Publik non *big four*, KAP dikelompokkan menjadi dua karena mempunyai karakteristik yang berbeda. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat dikatakan memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas dan profesionalisme yang lebih besar dalam melakukan kegiatan audit. KAP *big four* atau yang biasa disebut dengan Kantor Akuntan Publik Internasional diyakini dapat menyelesaikan serta melakukan audit secara maksimal sehingga proses audit dapat terselesaikan pada tanggal yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut (Habib A. , 2015) dan (Ho-Young Lee & Geum-joo, 2008), KAP *big four* yang berfokus pada industri di bidang teknologi, fasilitas, dan sistem kontrol pribadi dan organisasi yang akan meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, KAP *big four* memiliki banyak tenaga ahli yang dapat mengefektifkan proses audit, berbeda halnya dengan KAP non *big four*.

KAP *big four* dinilai lebih bertanggung jawab dan lebih profesional dalam mengerjakan audit dan dipercaya mampu melakukan audit secara lebih efisien dan efektif. KAP *big four* ini adalah 4 KAP besar internasional yang melayani sebagian besar pekerjaan audit untuk perusahaan yang berbeda, berikut adalah KAP besar di dunia:

1. Deloitte Touche Tohmatsu
2. Pricewater Cooper (PwC)
3. Ernst and Young (EY)
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

Dalam penelitian ini, afiliasi KAP akan diukur dengan cara mengelompokkan KAP menjadi dua bagian antara KAP *big four* dan KAP non *big four*. Pengukuran akan menggunakan variabel *dummy* dan memberikan kode 0 kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*, kemudian kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* (Lestari, 2015).

2.5 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi auditor merupakan auditor yang memiliki pemahaman khusus tentang industri tertentu, yang memungkinkan mereka memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang karakteristik industri (Maletta dan Wright, 1996; Owroso, 2002). Menurut Dopuch dan Simunic (1982), auditor khusus cenderung berinvestasi lebih banyak dalam perekrutan dan pelatihan staf, teknologi informasi, dan keterampilan audit canggih daripada auditor non-

spesialis sehingga tingkat kualitas audit yang tinggi akan diperoleh dengan menggunakan auditor khusus industri. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, keahlian auditor dapat diukur dengan dominasi auditor dalam suatu industri, dalam hal ini auditor dapat dianggap terspesialisasi jika auditor memiliki jumlah klien terbesar dalam suatu industri (Balsam, Krishnan, & Yang, 2003). Adapun pengukuran Spesialisasi Industri Auditor dilakukan dengan menggunakan jasa audit yang sama pada industri sejenis. Pengukuran tersebut dapat dituliskan menjadi:

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dalam industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada industri}} \times 100\%$$

Kemudian akan diukur dengan variabel *dummy*, jika *SPEC* sama dengan atau lebih dari 15% maka auditor dikatakan sebagai spesialis terhadap industri tertentu dan akan mendapatkan kode 1. Jika auditor mendapatkan hasil *SPEC* kurang dari 15% akan diberikan kode 0 (Handayani, 2016).

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian tentang *Audit Report Lag* yang sebelumnya telah dilakukan, untuk mempersiapkan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian lain untuk dijadikan sebagai bahan referensi yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Teknik Uji	Hasil
(Ariyani & Budiarta, 2014)	X1=Profitabilitas X2=Ukuran perusahaan X3=Kompleksitas operasi perusahaan X4=Reputasi KAP	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.	Analisis regresi linear berganda.	1.Profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2.Kompleksitas operasi perusahaan, dan

Peneliti	Variabel	Objek	Teknik Uji	Hasil
	$Y = \text{Audit report lag}$			reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
Abdillah <i>et al.</i> (2019)	<p>X1=Efektivitas komite audit</p> <p>X2=Posisi keuangan</p> <p>X3=Kompleksitas akuntansi perusahaan</p> <p>X4=Profitabilitas</p> <p>X5=Kredibilitas auditor</p> <p>X6=<i>Audit tenure</i></p> <p>X7=Spesialisasi industri auditor</p> <p>$Y = \text{Audit report lag}$</p>	Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	Analisis regresi linear berganda.	<p>1.Efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>2.Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>3.Kompleksitas akuntansi perusahaan, reputasi auditor, <i>audit tenure</i>, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

Peneliti	Variabel	Objek	Teknik Uji	Hasil
(Lestari, 2015)	X1=Solvabilitas X2=Ukuran perusahaan X3=Opini audit X4=Afiliasi KAP Y=Audit report lag	Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.	Analisis regresi linear berganda.	1.Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 2.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 3.Opini audit dan afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
(Dewi & Saputra, 2017)	X1=Kompleksitas operasi perusahaan X2=Kontinjensi X3=Pergantian auditor Y=Audit report lag Moderasi=Spesialisasi auditor	Perusahaan pada sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.	Analisis regresi berganda, dengan menggunakan uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis Test.</i>)	1.Kompleksitas operasi perusahaan dan kontinjensi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 2.Pergantian auditor berpengaruh

Peneliti	Variabel	Objek	Teknik Uji	Hasil
				<p>tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>3. Spesialisasi industri auditor sebagai moderasi tidak mampu memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, kontinjensi, dan pergantian auditor terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
(Sitorus & Ardianti, 2017)	<p>X1=SAK baru</p> <p>X2=Ukuran KAP</p> <p>X3=Ukuran perusahaan</p> <p>X4=Umur perusahaan</p> <p>Y=<i>Audit report lag</i>.</p>	<p>Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.</p>	<p>Analisis regresi berganda.</p>	<p>1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

Peneliti	Variabel	Objek	Teknik Uji	Hasil
				2. Standar Akuntansi Keuangan baru dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
(Handayani, 2016)	X1=Dewan komisaris independen X2= <i>Auditor tenure</i> X3=Auditor spesialisasi industri Y= <i>Auditor report lags</i>	Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.	Analisis regresi linear berganda.	1. Dewan komisaris independen dan auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap <i>auditor report lags</i> . 2. <i>Auditor tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor report lags</i> .

Sumber: Penelitian Terdahulu.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan beberapa unit operasi atau cabang perusahaan harus terlebih dahulu mengkonsolidasikan laporan keuangan perusahaan dan tentu saja hal tersebut akan menghabiskan waktu yang sedikit lebih banyak bagi auditor untuk melakukan proses auditnya sebab proses audit yang dikerjakan semakin lebih luas, oleh karena itu banyaknya anak perusahaan akan membuat *audit report lag* semakin lama (Widyawati & Anggraita, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siuko, 2009) mengemukakan bahwa tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan diketahui melalui empat faktor, salah satu contohnya adalah anak perusahaan. Suatu perusahaan dapat disebut kompleks atau tidak diketahui melalui banyak atau sedikit anak perusahaan yang dimiliki atau bahkan tidak memiliki anak perusahaan sama sekali. Mengacu pada penelitian yang ditemukan oleh (Ariyani & Budiarta, 2014) serta (Dewi & Saputra, 2017), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Melalui uraian tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis variabel pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

HA₁: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.7.2 Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk memberikan hasil dari laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di Indonesia praktik akuntan publik dibagi menjadi dua bagian, yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pramaharjan & Cahyonoowati, 2015), memberikan hasil bahwa empat besar KAP mampu menyelesaikan tugas audit secara lebih maksimal dan mempunyai lebih banyak motivasi untuk mengurus proses audit dengan tepat waktu sebab hal tersebut dapat memberikan dampak positif kepada keyakinan klien untuk menggunakan kembali layanan KAP *big four*. Dapat dikatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan proses audit sebab kecepatan waktu merupakan material untuk menjaga reputasi yang baik. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan KAP *big four* dapat mengurus audit laporan keuangan tepat waktu dan memiliki rentang waktu *audit report lag* yang lebih singkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2015) memberikan hasil bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif

terhadap *audit report lag* yaitu perusahaan yang diaudit oleh *big four* akan melakukan audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor non *big four* dikarenakan memiliki kemampuan menyelesaikan tugas secara maksimal dengan kemampuan mengakses teknologi canggih dan memiliki sumber daya yang lebih profesional. Mengacu dari hasil penelitian tersebut yang sejalan dengan penelitian dari (Sitorus & Ardianti, 2017) serta (Mariani & Latrini, 2016), yang membuktikan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan bahwa KAP *big four* dapat membuat audit laporan keuangan dengan waktu yang lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

HA₂: Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.7.3 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Auditor spesialis lebih mungkin untuk melakukan audit secara tepat waktu dibandingkan auditor non spesialis karena auditor spesialis dibantu dengan memiliki pengetahuan khusus tentang karakteristik industri. Selain itu, auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan profesional dan pengetahuan teknologi canggih untuk mengetahui kesalahan yang terjadi sehingga membuat auditor lebih maksimal untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dengan cepat dan tepat. Seorang auditor yang berspesialisasi dalam industri akan selalu meningkatkan pengetahuannya tentang sistem informasi laporan keuangan perusahaan dan terbiasa memecahkan berbagai masalah audit yang kompleks di industri tersebut (Raya & Laksito, 2020). Hal tersebut yang membuat auditor menjadi terbiasa dengan setiap karakteristik operasional industri sehingga bisa mempersingkat *audit report lag*. Auditor yang berkualitas baik dapat mendeteksi faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman informasi keuangan dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pada proses audit. Sehingga auditor spesialis di industri sejenis sudah mengetahui bagian dalam dan luar industri tertentu dan dapat menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan dengan auditor non spesialis.

Berdasarkan hasil penelitian (Rusmin & Evans, 2017) sebelumnya membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti audit yang dilakukan oleh auditor spesialis dapat mengurangi *audit report lag*, hal tersebut terjadi dikarenakan auditor spesialis industri dianggap lebih terampil dalam menangani industri tertentu serta dapat dengan mudah mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi, auditor yang

terspesialisasi dalam industri tertentu mempunyai ilmu yang lebih banyak tentang karakteristik industri. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habib & Bhuiyan, 2011) serta (Handayani, 2016) yang menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga menunjukkan bahwa auditor profesional di sektor industri membutuhkan lebih sedikit waktu untuk mengaudit laporan keuangan dan memecahkan masalah akuntansi dibandingkan dengan auditor non spesialis. Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

HA₃: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

